

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, memiliki seni budaya yang beragam. Salah satu di antara seni budaya tersebut adalah seni bela diri yang mereka sebut dengan Silat *Kampil*. Silat *Kampil* ini selalu ditampilkan dalam upacara pernikahan yang terdapat di beberapa desa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mereka lestarikan sampai saat ini, seperti misalnya di Desa Teluk Majelis. Menurut Johan Saputra (Wawancara, Johan Saputra, 21 Maret 2023, Tanjung Jabung Timur) pada masa lalu Silat *Kampil* sering dipertunjukkan di Desa Teluk Majelis umumnya oleh masyarakat Melayu Timur, dalam konteks upacara pernikahan. Silat ini ditampilkan pada saat resepsi pernikahan, tepatnya ketika pengantin laki-laki tiba di halaman rumah pengantin wanita, setelah pengantin laki-laki melakukan prosesi arakan yang berlangsung dari rumah pengantin laki-laki. Kegiatan seperti ini berlangsung pada umumnya dalam kehidupan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis.

Silat *Kampil* dimainkan oleh dua orang laki-laki yang mewakili masing-masing keluarga mempela. Setiap rombongan keluarga memiliki satu pesilat sebagai bentuk tradisi di desa tersebut. Saat pengantin laki-laki tiba, dua pemain yang mewakili keluarga mempela langsung memegang *Kampilan*, yaitu senjata tradisional berbentuk pedang panjang yang dipakai saat bersilat. Kemudian pemusik memainkan alat musik berupa *kulintang* perunggu, *gong* dan juga gendang. Apabila musik sudah dibunyikan, hal tersebut menandakan bahwa Silat

*Kampil* akan dimulai. Pertunjukan silat yang diiringi dengan alat musik tersebut berlangsung sekira lima (5) menit. Silat *Kampil* yang sedang berlangsung ini tidak hanya disaksikan oleh keluarga dan para tamu kedua mempelai, tetapi juga ditonton oleh masyarakat yang hadir dari berbagai kalangan usia. Demikianlah Silat *Kampil* dipertunjukkan sebagai budaya masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada saat upacara pernikahan (wawancara Johan Saputra, 21 Maret 2023, Tanjung Jabung Timur).

Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2022 dalam upacara pernikahan Haryati dan Randi Firmansyah di Desa Teluk Majelis, terlihat ketika mempelai laki-laki sampai di halaman rumah mempelai wanita, kedua pesilat langsung meletakkan *Kampilan* di atas lantai atau di tanah dihadapan keduanya dengan posisi sejajar. Setelah *Kampilan* diletakkan, kedua pesilat bersiap dengan posisi kuda-kuda. Kemudian pemusik memainkan alat musik berupa *kulintang* perunggu, *gong*, dan juga *gendang* yang dipukul secara bersamaan yang menandakan bahwa Silat *Kampil* akan dimulai.

Gerak Silat *Kampil* ini dimainkan oleh laki-laki berusia 40 tahun, menggunakan busana *teluk belango* berwarna cerah, umumnya berwarna kuning dan dilengkapi peci penutup kepala. Kedua para pemain ini diawali dengan posisi setengah duduk, saling berhadapan dan meliuk-liukan tangannya pada posisi seperti demikian secara berulang-ulang. Saat kaki kanan melangkah ke depan, kedua tangan nya direntangkan dan pergelangan tangan diputar-putar, lalu kedua laki-laki yang bersilat tersebut mengambil *Kampilan*.

*Kampilan* yang sudah dipegang dengan tangan kanan mulai di ayunkan, gerakan ini dilakukan sambil melangkah mendekati lawan kemudian berkeliling.

Selama pemain melangkah tubuhnya berada pada posisi setengah berdiri dengan kuda-kuda pada kakinya, tubuh kedua pesilat ini juga naik turun dan kakinya sedikit berjinjit, sehingga terlihat seperti menari menggunakan *Kampilan*. Selama bergerak para pesilat tidak pernah menyentuh pesilat lawan dengan *Kampilannya*. Mereka hanya saling mengayunkan sambil bertukar posisi dihadapan para penonton.

Berakhirnya pertunjukan Silat ini adalah ketika kedua pesilat meletakkan *Kampilan* secara bersamaan kembali ke lantai dan melanjutkan gerakan bersalaman bersamaan dengan berhentinya pukulan *kulintang*, *gong* dan *gendang*. Dengan berhentinya itu maka berakhir pula pertunjukan tradisi Silat *Kampil* tersebut. Setelah pertunjukan silat selesai, pengantin laki-laki bersama rombongan dipersilahkan tuan rumah naik ke rumah. Sementara itu, para pesilat kembali menempati tempat duduk mereka semula. Demikian pertunjukan Silat *Kampil* berlangsung dalam konteks upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Silat *Kampil* dengan fokus masalah pada struktur gerak persilatan dan fungsi silat tersebut dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur. Dengan demikian penelitian ini diberi judul “Struktur Gerak dan Fungsi Silat *Kampil* dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur gerak Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana struktur Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana fungsi Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis, kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah pariwisata, pelaku seni dan masyarakat Melayu Timur bagaimana struktur gerak dan fungsi dari Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat

Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4.1.2 Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar acuan, referensi dan bahan bacaan bagi pelaku seni, mahasiswa seni dan seluruh pembaca yang ingin menambah wawasan mengenai bagaimana keberadaan dan perkembangan gerak Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi dan aset dokumentasi untuk pemerintah dinas pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengenai struktur gerak dan fungsi Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk fisik dan tulisan dan dapat dipergunakan oleh masyarakat Melayu Timur dalam melakukan pengembangan lanjutan terhadap Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.5 Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan diperlukan dalam penelitian ini, guna mereview tulisan-tulisan terdahulu dan mendasari penelitian pada teori yang akan membahas masalah penelitian. Selain itu, tinjauan kepustakaan juga memuat kerangka konseptual agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah.

### 1.5.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini memuat hasil review tulisan terdahulu berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun artikel. Review ini dilakukan agar tidak terdapat kesamaan permasalahan dalam satu objek, atau pun meninjau kesamaan objek dalam permasalahan yang berbeda. Penelitian yang relevan juga dilakukan untuk melihat kesamaan teori maupun metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Beberapa hasil review tulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Rama Dona E, Afifah Asrianti, dan Indrayuda dengan judul “*Fungsi Tari Silat Payung pada Pesta Pernikahan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi*” E-journal *Sendratasik* Universitas Negeri Padang, Vol 3, No.2(2014). Jurnal ini membahas mengenai fungsi tari Silat Payung dalam pesta pernikahan di Desa Lubuk Ambacang, tari Silat Payung merupakan seni pertunjukan yang berupa tari, namun gerakan yang hampir menyerupai gerak silat maka masyarakat setempat menamainya dengan tari Silat Payung. Dijelaskan bahwa tari Silat Payung merupakan kesenian yang menjadi bagian dalam pesta pernikahan dan terikat dengan pesta pernikahan tersebut, penggunaan payung sebagai properti juga memperkuat nama tari silat tersebut. Pada penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memuat fungsi tari Silat Payung pada pesta pernikahan dengan menggunakan teori Royce Petterson, yang mana fungsi tari Silat Payung yakni mampu memberikan sumbangan kepada kegiatan pesta pernikahan di Desa Lubuk Ambacang. Selain itu, tari Silat Payung berfungsi sebagai bagian dari proses adat yang harus disertakan dalam pesta pernikahan besar, sebagai media penghantar mempelai laki-laki dan

perempuan, sedangkan fungsi lain dari tari Silat Payung ini adalah sebagai hiburan yang dapat dinikmati oleh tamu undangan dan seluruh masyarakat Desa Lubuk Ambacang yang hadir.

Berdasarkan uraian pada jurnal di atas, maka kesamaan permasalahan yaitu fungsi silat yang mana dengan dua objek berbeda menjadikan penelitian sebagai perbandingan pada pokok permasalahan dan cara kerja teori nya serta metode penelitian yang digunakan.

Resa Arianda Putri dengan skripsi berjudul “Silat Bandrong Di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon” Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa Silat Bandrong merupakan seni beladiri yang awalnya digunakan untuk mempertahankan wilayah dan kini menjadi seni pertunjukan yang ditampilkan pada acara pernikahan, dan khitanan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi Silat Bandrong dibahas menggunakan teori fungsi seni pertunjukan yang dikemukakan Soedarsono bahwa fungsi terbagi atas fungsi primer dan sekunder. Fungsi Silat Bandrong di masyarakat di fungsikan sebagai seni bela diri, untuk mengibur, selain itu fungsi Silat Bandrong juga memiliki fungsi religius, fungsi sosial dan fungsi edukatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikaitkan bahwa pada objek penelitian yang berbeda terdapat kesamaan permasalahan yang dibahas. Hanya saja fungsi yang dijelaskan dalam tulisan Resa Arianda ini menggunakan teori fungsi Soedarsono. Namun demikian, metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut menjadi acuan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Dwioktariani,dkk dengan judul “Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang di Kota Pontianak Kalimantan Barat” Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Universitas Tanjungpura tahun 2015. Jurnal ini membahas kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisi, satu di antaranya yaitu Tari Jepin Langkah Simpang yang berkembang di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk penyajian dan struktur gerak tari tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan bentuk kualitatif, melalui pendekatan etnokoreologi. Data penelitian adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari para seniman sebagai narasumber. Bentuk penyajian musik iringannya berupa musik Melayu, permainan alat musik beruas harus serasi dengan gerak kaki penari, penari harus memiliki konsentrasi tinggi. Analisis struktur gerak tari dilakukan dengan memisah-misahkan keseluruhan tari dalam komponen-komponennya, serta mencari tata hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya agar menjadi bentuk tari yang utuh. Teori yang digunakan adalah teori Ben Suharto yang memisahkan gerak menjadi motif, frase, kalimat dan gugus. Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat tiga gugus gerak utama yang dihubungkan dengan gerak *tahto*. ketiga gerak ini merupakan uraian dari motif, frase, kalimat dan gugus gerak.

Penelitian di atas sangat relevan untuk dijadikan acuan penelitian ini, teori yang digunakan pada penelitian yang ditulis oleh Dwioktariani dkk ini menjadi teori yang juga digunakan untuk mendeskripsikan struktur gerak Silat *Kampil* dengan memisahkannya menjadi motif gerak, frase, kalimat dan gugus gerak.



Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang membahas fungsi dalam karya tari maupun silat. Tinjauan ini dilakukan untuk melihat cara kerja, konsep dan metode penelitian yang digunakan oleh beberapa peneliti untuk dapat diterapkan dalam penelitian ini, dengan tujuan membahas fungsi Silat *Kampil* dalam masyarakat Melayu Timur di Tanjung Jabung Timur.

### **1.5.2 Landasan Teori**

Guna membedah data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka diperlukan adanya teori sebagai langkah untuk melakukan cara kerja dan memperkuat data yang sudah di analisis. Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan yang timbul. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur dan teori fungsi. Adapun penjabaran dari teori yang telah disebutkan adalah sebagai berikut.

#### **1.5.2.1 Teori Struktur**

Mengkaji stuktur gerak silat perlu melihat apa saja komponen yang membangun gerak silat tersebut. Sebelumnya perlu diketahui teori struktur itu sendiri, Mahdi Bahar dalam buku “Menyiasati Musik dalam Budaya” mengatakan bahwa struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun (Bahar, 2016: 10).

Selanjutnya struktur gerak tari merupakan teori yang dikemukakan oleh Martin dan Pesovar dalam buku “Antropologi Tari” ditulis oleh Anya Peterson, menyatakan bahwa kontruksi yang membangun gerak tari bisa terungkap hanya dengan memecahkannya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Bagian itu sendiri terdiri dari motif, frase, kalimat, dan gugus. Hal ini dianggap sebagai persyaratan untuk analisis struktural dalam menggali dan membedakan bagian dan unit dari susunan gerak tari (Peterson, Terj. Wildaryanto, 2007: 68-69).

Berdasarkan penjabaran yang telah dituliskan di atas, maka struktur gerak dapat dikatakan sebagai cara gerak dalam silat itu disusun atau dibangun. Sehingga untuk mengetahui struktur gerak silat dengan cara melihat bagaimana motif, frase, kalimat, dan gugus dalam setiap gerak silat.

### **1.5.2.2 Teori Fungsi**

Teori fungsi yang digunakan adalah untuk melihat apa fungsi dari suatu objek terhadap sesuatu tersebut. Dijelaskan bahwa objek seni tersebut salah satunya silat dapat memberikan sumbangan kepada berbagai aspek. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dituliskan oleh Mahdi Bahar dalam buku *Musik Perunggu Nusantara, Perkembangan Budayanya Di Minangkabau*, sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Radcliffe Brown menyatakan:

“pengertian fungsi terkandung suatu makna utama (kunci), yaitu sumbangan (*contribution*) yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu” (Bahar, 2011).

Kontribusi yang dimaksudkan dalam kutipan di atas adalah kontribusi yang kemudian diberikan dari objek silat terhadap beberapa unsur pendukung pertunjukan silat. Kontribusi ini diberikan oleh objek silat pada pesilat/pelaku pertunjukan silat, kontribusi yang diberikan oleh silat kepada masyarakat sekitar tempat silat itu berkembang, kontribusi yang diberikan oleh silat kepada pembuat acara yang menghadirkan silat, dan kontribusi yang diberikan oleh silat kepada para penonton atau tamu yang datang dari luar daerah dalam acara yang menampilkan pertunjukan silat tersebut.

Penjelasan di atas menjadikan acuan dalam melihat fungsi Silat *Kampil* dalam masyarakat Melayu Timur di Tanjung Jabung Timur. Fungsi Silat *Kampil*

yang ditinjau dari kontribusi dan akan diuraikan oleh peneliti menggunakan teori yang telah dituliskan dalam buku Mahdi Bahar.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kata kunci penelitian. kerangka konseptual ini dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah dibuat. Uraian kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.5.3.1 Struktur**

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan; (<https://kbbi.web.id/struktur> ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa struktur adalah sesuatu yang tersusun dan dibangun. Susunan yang dimaksud adalah susunan gerak dalam Silat *Kampil*.

#### **1.5.3.2 Gerak**

Gerak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali (<https://kbbi.web.id/gerak>). Gerak dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari, dalam tari gerak adalah dasar ekspresi (Hadi, 2017: 25).

Gerak pada penelitian ini adalah melihat bagaimana gerak yang menjadi pola-pola pesilat dalam Silat *Kampil* masyarakat Melayu Timur. Gerak ini kemudian menjadi bahasa yang digunakan oleh pesilat dalam pertunjukan Silat *Kampil*.

### 1.5.3.3 Struktur Gerak

Struktur gerak silat merupakan unsur-unsur yang menyusun gerak dalam silat. Unsur yang tersusun ini menjadi pola pelaku atau pesilat dan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya. Struktur gerak silat tersusun atas motif, frase, kalimat dan gugus gerak.

Struktur gerak yang diterapkan pada tulisan ini adalah struktur gerak Silat *Kampil*, struktur gerak Silat *Kampil* ini tersusun atas motif, frase, kalimat, dan gugus dalam gerak. Susunan ini menjadi satu kesatuan pembentuk gerak Silat *Kampil*.

### 1.5.3.4 Fungsi

Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegunaan suatu hal. Fungsi juga diartikan sebagai sesuatu yang diberikan dan memiliki tujuan tersendiri (<https://kbbi.web.id/fungsi>). Fungsi yang dikatakan oleh Redcliffe Brown dalam Mahdi Bahar adalah terkandung suatu makna utama (kunci), yaitu sumbangan (*contribution*) yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu (Bahar, 2011: 241).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa fungsi merupakan suatu sumbangan yang artinya sesuatu yang diberikan oleh sesuatu objek, dalam hal ini dikaitkan terhadap kontribusi dari Silat *Kampil* kepada sesuatu yang lain. Kontribusi tersebut meliputi kontribusi Silat *Kampil* terhadap pesilat, kontribusi Silat *Kampil* terhadap pemilik hajat, kontribusi Silat *Kampil* terhadap pengantin, dan kontribusi Silat *Kampil* terhadap masyarakat Melayu Timur.

### 1.5.3.5 Silat

Silat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai olahraga yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik

dengan menggunakan senjata maupun tidak (<https://kbbi.web.id/silat>). Silat adalah aplikasi dari keterampilan beladiri dan metode pelatihan pertarungan yang diambil dari gerak-gerak binatang, lalu ditampilkan dalam bentuk pertarungan berpasangan (Ediyono, 2019: 300).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka silat merupakan seni bela diri yang ditampilkan secara berpasangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa Silat *Kampil* merupakan seni bela diri yang ditampilkan secara berpasangan, gerak Silat *Kampil* yang berupa ketangkasan menyerang dan membela diri.

#### **1.5.3.6 Silat *Kampil***

Silat *Kampil* adalah seni bela diri yang biasa ditampilkan dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur. Silat *Kampil* tersusun atas gerak serang menyerang yang dilakukan secara bergiliran dan menggunakan senjata berupa *Kampilan* atau pedang panjang. Silat *Kampil* masyarakat Melayu Timur ini terus ditampilkan oleh masyarakat dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur untuk menyambut pengantin laki-laki di rumah pengantin perempuan saat upacara pernikahan tersebut berlangsung.

#### **1.5.3.7 Upacara**

Upacara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti peralatan atau rangkaian tindakan/perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat dan agama, perbuatan atau perayaan yang dilakukan sehubungan dengan peristiwa penting (<https://kbbi.web.id/upacara>). Upacara juga diartikan sebagai satu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara (Ngare, 2014: 43).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upacara merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang berisi rangkaian

kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Upacara biasanya dilakukan secara turun-temurun dan mengandung kepentingan khusus bagi orang yang melaksanakannya.

#### **1.5.3.8 Pernikahan**

Hasnani (2015) mengatakan bahwa pernikahan adalah proses pengikatan janji suci antara laki-laki dan perempuan, ibadah yang mulia dan suci dengan maksud meresmikan ikatan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

#### **1.5.3.9 Upacara Pernikahan**

Upacara pernikahan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mengikat janji suci oleh laki-laki dan perempuan dengan beberapa prosesi yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat tempat upacara itu dilakukan.

Upacara pernikahan dalam masyarakat Melayu Timur juga tersusun atas beberapa rangkaian kegiatan yang saling terikat satu sama lain. Upacara pernikahan ini selalu dilakukan saat pernikahan berlangsung dan setiap rangkaian kegiatannya menjadi satu kesatuan.

#### **1.5.3.10 Masyarakat**

Masyarakat menurut Mahdi Bahar dalam buku *Menyiasati Musik dalam Budaya*, diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain (Bahar, 2016: 9). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (<https://kbbi.web.id/masyarakat> diakses pada 12 Juni 2023).

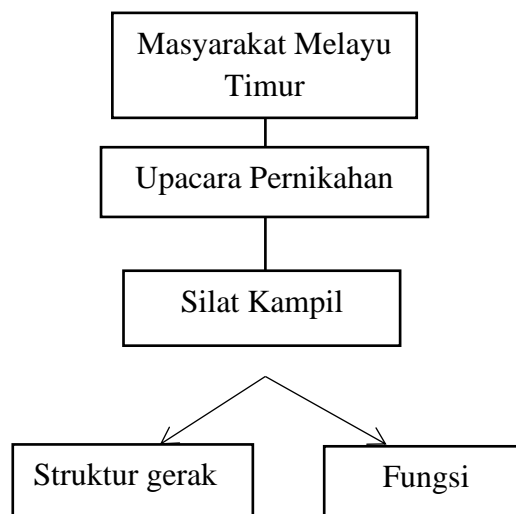
Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang memiliki identitas dan mendiami satu daerah secara

bersamaan, maka masyarakat juga tergolong dalam beberapa kelompok berdasarkan daerah, ras, suku dan agama yang dianutnya.

### 1.5.3.11 Masyarakat Melayu Timur

Masyarakat Melayu Timur yang kini mendiami Desa Teluk Majelis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Masyarakat Melayu Timur merupakan masyarakat yang hidup dengan sistem adat Melayu yang terdiri dari beberapa kelompok orang dan hidup secara bersamaan di bagian Timur.

Beberapa kata kunci dalam penelitian ini yang telah dijelaskan di atas, maka ditarik satu bagan untuk memfokuskan penelitian dalam kerangka konseptual, struktur gerak dan fungsi Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur sebagai berikut:



Bagan I. Kerangka konseptual Silat Kampil.

## 1.6 Metode Penelitian

Menurut Sugiono dalam buku “Metode Penelitian “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini dibagi menjadi metode penelitian

kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2013: 2). Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode penelitian yang digunakan untuk penelitian Silat *Kampil* ini adalah penggunaan metode kualitatif. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

### **1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kutha Ratna dalam Jaeni mengatakan Metode kualitatif memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri terpenting dalam metode kualitatif terletak pada makna dan pesan, pada proses tidak ada jarak antara subjek dan objek penelitian, bersifat terbuka dan ilmiah (Jaeni, 2015: 207).

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menuliskan struktur gerak Silat *Kampil* serta menganalisis fungsi Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

### **1.6.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 32). Subjek penelitian ini adalah narasumber yang memahami Silat *Kampil* dan lingkungan tempat berkembangnya kesenian tersebut yaitu masyarakat Melayu Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.



### **1.6.3 Sumber Data**

Menurut Sugiyono sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.6.3.1 Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan (Sugiyono, 2012: 137).

Sumber data primer berupa data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara memuat video-video yang diambil secara pribadi saat Silat *Kampil* berlangsung maupun video arsip yang dimiliki oleh masyarakat serta pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

#### **1.6.3.2 Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder diartikan pula sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik dari pihak lain maupun dokumen yang sudah ada (Sugiyono, 2012: 137).

Sumber data sekunder ini dapat berasal dari berbagai studi kepustakaan berupa buku referensi, data yang diperoleh dari literature pendukung seperti jurnal penelitian, buku-buku mengenai teori struktur gerak, dan fungsi Silat *Kampil*. Pengumpulan informasi diperoleh juga melalui media internet dan sumber informasi lainnya.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik-teknik yang ada (Sugiyono, 2016: 224). Teknik yang dilakukan melalui tahap wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menunjang langkah tersebut maka sarana/alat yang digunakan untuk kebutuhan penelitian yaitu alat perekam suara, alat perekam video berupa kamera video dan beberapa alat tulis seperti pulpen, buku tulis dan catatan berisi pertanyaan wawancara mengenai Silat *Kampil* masyarakat Melayu Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

Beberapa teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1.6.4.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2016: 229). Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dengan berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian. Teknik ini juga berpengaruh untuk membantu peneliti mendapatkan data yang lebih relevansi.

Gold dalam Jaeni menyebutkan empat jenis pengamat, sebagai gradasi kedudukan dan hubungan antara subjek peneliti dan objek penelitian, yaitu: a) pengamatan sebagai pengamat penuh, b) partisipan sebagai pengamat, c) pengamat sebagai partisipan, d) pengamat sebagai partisipan penuh. Dalam penelitian ini langkah yang digunakan adalah pengamatan sebagai pengamat penuh (Jaeni, 2015: 209).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menempatkan diri sebagai *partisipant of server*, observasi ini merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan sebagai pengamat penuh, peneliti melakukan observasi di lapangan dengan melihat dokumentasi video Silat *Kampil* di dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur maupun pertunjukan secara langsung, sehingga data yang diperoleh lalu dikaji sebagai sumber data primer. Setelah data utama didapat tahap selanjutnya adalah mengklarifikasikan berdasarkan bentuk data.

#### **1.6.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau menggali data dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna sesuai data yang akan didasari oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 194). Pada penelitian ini tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dalam membahas persoalan Silat *Kampil*. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber terkait data yang diperoleh. Wawancara berpedoman pada buku yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai Silat *Kampil*, untuk mengetahui data yang didapat dan diperbandingkan dengan hasil wawancara sebagai sudut pandang dari narasumber.

#### **1.6.4.3 Dokumentasi**

Tahap selanjutnya adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013: 240). Tahap dokumentasi ini adalah dimana objek penelitian yang dilihat saat peneliti berada dilapangan, diabadikan dengan cara membuat video

dokumentasi Silat *Kampil*, atau bisa berupa mengambil dokumentasi yang sudah ada di masyarakat, serta pemerintahan Desa Teluk Majelis yang dikategorikan menjadi data primer.

#### **1.6.4.4 Triangulasi Data**

Sugiyono menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber adalah penggunaan sumber yang banyak dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang berbeda dalam mencari berbagai informasi yang sama. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai informan untuk melihat perbedaan dan persamaan data Silat *Kampil* yang diteliti. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik berbeda Teknik ini adalah dengan mencari sumber informasi Silat *Kampil* melalui teknik berbeda seperti wawancara dan observasi dengan satu informan yang sama untuk dilihat apakah terdapat perbedaan data yang didapatkan. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dengan satu informan melalui teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016: 241).

Melalui teknik ini dapat dilihat bagaimana informasi Silat *Kampil* yang didapatkan dengan teknik wawancara kepada satu informan pada pagi hari dan pada sore hari, hal ini untuk melihat perbedaan dan persamaan data yang diperoleh.

#### **1.6.5 Analisis data**

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

(Sugiyono, 2013: 243). Analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1.6.5.1 Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2018: 249). Reduksi data adalah dengan memilih dan menuliskan data Silat *Kampil* yang telah diperoleh di lapangan dalam bentuk tulisan dan catatan yang masih tidak beraturan selama proses penelitian berlangsung menjadi lebih jelas.

#### **1.6.5.2 Penyajian data**

Penyajian data adalah proses melakukan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 49). Penyajian data adalah dengan menuliskan ulang seluruh informasi Silat *Kampil* dari catatan dilapangan menjadi informasi yang lebih tersusun untuk dapat dipilih data mana yang dapat digunakan dalam penulisan akhir dan data mana yang harus dipertanyakan kembali kepada informan.

#### **1.6.5.3 Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi (Sugiyono, 2018: 252). Penarikan kesimpulan adalah data Silat *Kampil* yang telah didapatkan dan melalui tahap reduksi dan penyajian kemudian di tarik kesimpulan. Pada langkah ini kesimpulan bersifat sementara yaitu data yang telah

dikumpulkan dan dipilih tersebut dideskripsikan untuk ditinjau kembali apa saja yang masih menimbulkan pertanyaan dan data apa saja yang sudah valid.